

Analisis Pendidikan *Homeschooling* Menggunakan Pendekatan *Montessori* pada Anak Usia 0-6 Tahun

Syofia Alkhaira¹, Ghea Aina Khairunisa², Buzarmi³, Hendrizal⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia

e-mail: syofiaalkhaira@gmail.com¹, gheaa1764@gmail.com²,
buzarmisd22@gmail.com³, hendrizal@adzkia.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan *Homeschooling* menjadi sebuah program yang diminati oleh banyaknya keluarga yang memiliki kondisi tertentu, program ini secara umum dikategorikan sebagai pendidikan informal karena kurikulumnya yang fleksibilitas dan personalisasi yang tinggi. Namun, dalam praktiknya, *homeschooling* dapat mencakup elemen-elemen pendidikan formal, tergantung pada regulasi setempat dan pendekatan yang diambil oleh keluarga yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis pendidikan *Homeschooling* dengan pendekatan *Montessori* pada anak usia 0-6 tahun. *Montessori* ini merupakan metode pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kebebasan dalam batasan tertentu, serta penghargaan terhadap perkembangan psikologi anak. Penelitian ini menggabungkan ulasan literatur, pendapat para ahli, dan penelitian terbaru untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas metode *Montessori* dalam konteks *Homeschooling*.

Kata kunci: *Homeschooling*, *Montessori*, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Pembelajaran Mandiri

Abstract

Homeschooling education is a program that is of interest to many families who have certain conditions. This program is generally categorized as informal education because of its flexible and highly personalized curriculum. However, in practice, *Homeschooling* can include elements of formal education, depending on local regulations and the approach taken by the family in question. In this case, researchers are interested in analyzing *Homeschooling* education with a *Montessori* approach for children aged 0-6 years. *Montessori* is an educational method that emphasizes independence and freedom within certain limits, as well as respect for children's psychological development. This research combines literature reviews, expert opinions, and the latest research to provide a comprehensive picture of the effectiveness of the *Montessori* method in the *Homeschooling* context.

Keywords: *Homeschooling*, *Montessori*, Early Childhood Education, Child Development, Independent Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan *Homeschooling* semakin populer di berbagai belahan dunia. Di beberapa negara atau wilayah, *Homeschooling* diatur oleh hukum dan dapat memiliki persyaratan yang membuatnya lebih mirip dengan pendidikan formal, seperti mengikuti kurikulum tertentu atau melaporkan kemajuan kepada otoritas pendidikan. Anthoneta, J. (2016) menyebutkan *Homeschooling* merupakan pendidikan berbasis keluarga, yang saat ini menjadi salah satu alternatif dalam pendidikan. *Homeschooling* sudah disahkan pemerintah melalui Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27 ayat (1) "Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri". Di tempat lain juga terdapat *Homeschooling* namun mungkin tidak diatur terlalu ketat dan lebih bebas, sehingga lebih sesuai dengan definisi pendidikan informal. Banyak keluarga yang memilih untuk mengambil *Homeschooling* karena program

yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan juga memiliki kesamaan dengan program pendidikan di sekolah formal, selain itu orang tua yang mengkhawatirkan kemampuan anak yang memiliki kondisi yang berbeda dari yang lainnya, tentu akan sangat senang dengan program ini, karena orang tua dapat memilih dan merancang kurikulum yang akan diterapkan selama proses belajarnya bersama guru atau tutornya. Rahayu, E. D., & Wulandari, M. D. (2022) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa dengan adanya perkembangan zaman menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan juga semakin pesat, homeschooling hadir sebagai bentuk pendidikan yang berkaitan dengan sosialisasi anak belajar di rumah dengan peran orang tua secara total baik dalam mendampingi, mengawasi dalam belajar dan evaluasi. Dengan begitu, orangtua juga dapat memahami apa yang dipelajari anaknya serta juga dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya di rumah saat bersama orangtuanya.

Selain itu, dengan adanya perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual saja, ada banyak tugas perkembangan yang perlu diselesaikan mulai dari usia 0 tahun sampai selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan proses tumbuh kembang secara menyeluruh dengan mencakup aspek fisik dan nonfisik pada usia 0-6 tahun. Dengan adanya pendidikan yang diberikan sejak usia dini, maka akan membantu orangtua dan guru mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pada anak. sebagai orangtua tentu menjadi tanggung jawab penuh dalam pendidikan anak, dengan menyaksikan pendidikan yang diberikan pada anak menjadi sebuah kemudahan bagi orangtua dalam mendidik. *Homeschooling* merupakan salah satu alternatif pendidikan di mana sebuah keluarga dapat memanfaatkan rumah sebagai tempat untuk belajar, dengan begitu keluarga dengan penuh persiapan akan memberikan fasilitas belajar yang dapat menunjang perkembangan belajar anak. selain itu *Homeschooling* juga memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan orangtua dalam mengajar, terdapat beberapa materi dan kegiatan yang mengikutsertakan orangtua dalam belajar anak, hal ini dilakukan agar menumbuhkan kedekatan, cinta, pengertian dan perhatian antara orangtua dan anak saat belajar.

Usia 0-6 tahun merupakan usia golden yang mana tumbuh kembangnya menjadi prioritas orangtua, usia ini menjadi periode kritis dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, orang menyebutnya usia golden atau golden age yang mana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial dan fisik. Perkembangan zaman menjadikan orangtua khawatir dengan tantangan global yang harus dihadapi anak zaman sekarang, untuk itu, tidak sedikit orangtua mengupayakan pendidikan dari usia dini dengan mengikuti berbagai program parenting baik secara offline maupun online. Dalam hal ini, penulis ingin menganalisis pendidikan homeschooling dengan pendekatan yang sesuai untuk anak usai 0-6 tahun. Dengan berbagai sumber dan pendapat ahli, penulis tertarik dengan konsep pendidikan dengan pendekatan *Montessori*, yang mana *Montessori* merupakan metode pendidikan yang menekankan kemandirian, kebebasan dalam batasan tertentu, serta penghargaan terhadap perkembangan psikologi anak. Penelitian ini menggabungkan ulasan literatur, pendapat para ahli dan penelitian terbaru untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas metode *Montessori* dalam konteks *Homeschooling*. Dalam hal ini terlihat jelas, tulisan bertujuan untuk menganalisis pendidikan *Homeschooling* menggunakan pendekatan *Montessori* pada anak usia 0-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai penelitian akademik, artikel jurnal, dan pendapat para ahli. Menurut Boote & Beile (2005) menyebutkan pentingnya tinjauan literatur dalam membangun dasar yang kuat dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Dalam hal ini tinjauan literatur yang baik dapat mencakup analisis yang jelas dari studi-studi sebelumnya dan memberikan konteks untuk penelitian yang diusulkan. Yam, J. H. (2024) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa aktivitas tinjauan literatur menjalankan suatu proses dengan mencakup 3 pokok dasar; pertama seleksi data awal, kedua proses data dan ketiga temuan sebagai

produk dari aktivitas tinjauan literatur. Metode ini mengkaji temua literatur terkait tema penelitian, hal ini dapat berupa jurnal, teori para ahli, ataupun pendapat tokoh yang ada pada buku yang bersangkutan.

Tujuan metode ini sangat sederhana dan mempermudah penulis untuk menyampaikan tulisan secara sistematis dan terarah yang mana pada intinya akan menghasilkan tulisan dalam bentuk penegasan pada materi yang diteliti yang menjadi pembaharuan dari masa ke masa tanpa menghilangkan pandangan dan teori-teori yang sudah ada atau dibahas sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh Yam, J. H (2004) yang menuliskan tentang gagasannya terkait metode penelitian, Yam menybeutkan penelitian ini mencakup eksplorasi perkembangan ulasan tinjauan literatur sebagai metode penelitian yang independen, dalam hal ini metode ini tidak lagi menjadi pendukung metode lainnya melainkan menghasilkan temuan baru berdasarkan review materi. Metode ini juga menjadi tujuan bagi peneliti akademik atau non akademik untuk bisa mengembangkan gagasan atau temuan baru berdasarkan proses tinjauan literatur dengan mengikuti tahapan dan proses yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan zaman menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari masa ke masa, dalam hal ini tentu setiap perubahan perlunya persiapan untuk menghadapi setiap tantangan dan rintangan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran penting dalam membantu manusia untuk siap menerima tantangan kedepannya. Michael Little, Ph.D. dari NC State Collage of Education menyebutkan bahwa pendidikan prasekolah berkualitas tinggi memberikan dorongan signifikan padan keterampilan awal anak-anak yang mendukung kesuksesan mereka di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghadiri program pre-K yang efektif menunjukkan hasil lebih baik dalam hal kesehatan dan pendidikan. Hal ini juga dipertegas dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2024) bahwa hakekat pendidikan di usia dini yaitu investasi, dalam prasekolah *Montessori* kesinambungan tercapai antara menginstruksikan anak dan memberikan pelajaran, dirumah hubungan ini dapat dijalankan oleh orangtua dan anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga anak tidak berperilaku berbeda antara dirumah dan disekolah.

Anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda dari tahun ke tahun, mulai dari perkembangan di masa janin, perkembangan saat bayi berusia 0 sampai 6 tahun, perkembangan saat anak berusia 6 sampai 12 tahun, perkembangan saat manusia masuk diusia remaja, serta perkembangan saat manusia diusia dewasa, dan seterusnya. Hal ini menjadi tanggungjawab orangtua, pendidik, lingkungan dan masyarakat dalam membantu tumbuh kembangnya. Usia 0 -6 tahun merupakan usia yang prioritas orangtua untuk membantunya menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, dalam hal ini tidak semua orangtua dapat memahami bagaimana mana membantu anak usia 0 – 6 tahun dalam tumbuh kembangnya. Untuk itu *Homeschooling* hadir sebagai lembaga pendidikan yang membantu anak belajar di rumah dengan pengawasan orangtua serta penyediaan fasilitas yang dapat disesuaikan sesuai tahap pencapaian. *Homeschooling* juga menjadi salah satu solusi untuk orangtua belajar dan mengamati langsung bagaimana membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik sehingga dapat membantunya kelak menghadapi perubahan zaman.

Terdapat beberapa poin yang akan penulis paparkan dalam pembahasan ini ; pertama pendidikan *Homeschooling* untuk anak usia 0 -6 tahun, kedua pendekatan metode *Montessori* pada usia 0-6 tahun serta terakhir efektivitas pendekatan metode *Montessori* dalam pendidikan *Homeschooling*, berikut penjelasannya ;

Pendidikan *Homeschooling* untuk anak usia 0-6 tahun

Homeschooling adalah metode pendidikan di mana anak-anak menerima pendidikan di rumah atau di lingkungan non-tradisional dengan bimbingan orangtua atau tutor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017) menyebutkan bahwa *Homeschooling* merupakan pendidikan alternatif pada sebagian masyarakat, pada hakikatnya dipilih sebagai pendidikan berbasis keluarga. Orangtua/keluarga bersama anak menentukan tujuan-tujuan, metode, pendekatan, materi dan sumber belajar yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, gaya belajar, keunikan, jenis kecerdasan, minat, bakat, kebutuhan dan kondisi keluarga. Untuk anak di usia 0-6 tahun, *Homeschooling* menekankan pada pendekatan yang fleksibel, personal dan sesuai dengan perkembangan anak. Terdapat beberapa alasan untuk sebuah keluarga tertarik untuk memilih *Homeschooling* pada anak usia 0-6 tahun.

1. Individualisasi pembelajaran

Homeschooling tentu memiliki standar kurikulum dan metode belajar yang menyesuaikan kebutuhan anak yang menjadi subjek belajar, dalam hal ini anak-anak dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka sendiri. Ghozali, G. (2017) menyebutkan dalam penelitian bahwa konsep *Homeschooling* dalam *Montessori* itu memberikan kebebasan pada anak sesuai bakatnya, dimana anak diajarkan pembelajaran dasar sesuai kemampuannya.

2. Lingkungan yang Aman

Pemilihan lembaga pendidikan ini memberikan rasa aman oleh keluarga untuk anaknya bisa belajar dan mengekspresikan kemampuannya, selain itu juga dapat mengurangi risiko yang tidak diinginkan karena biasanya keluarga sudah menyiapkan kondisi belajar dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang tentu sudah didiskusikan dengan tutor. Hal ini juga membantu orangtua untuk mempelajari lingkungan belajar yang efisien untuk anak dalam proses pembelajaran.

3. Pengembangan Ikatan Keluarga

Dengan adanya pendidikan ini, banyak orangtua yang terlibat dalam proses belajar anak, dalam hal ini menjadikan hubungan orang tua dan anak terjalin erat dan harmonis. Namun perlu menjadi perhatian, keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran memang suatu hal yang penting dan perlu dilakukan, namun tidak setiap pembelajaran harus melibatkan orangtua. Hal ini dikarenakan anak perlu diberi ruang mandiri untuk belajar tanpa adanya benteng orangtua di sekitarnya, karena tidak setiap waktu orangtua bisa berada disekitar anak. Untuk itu, siapkan mental dan kepercayaan diri anak untuk bisa berdiri mandiri tanpa rasa takut dan harus bergantung pada orangtua.

4. Fleksibilitas

Hal yang paling disenangi orangtua untuk memilih pendidikan *Homeschooling* yaitu jadwal yang fleksibel yang sangat memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan keluarga dan gaya belajar anak. Hal ini sangat terkait dengan poin ke tiga di atas, dimana dengan dalam proses pembelajaran akan didiskusikan dengan pihak keluarga sehingga ketika jadwal belajar yang perlu melibatkan orangtua bisa diaturkan jadwalnya dengan waktu luang orang tua sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis karena sudah diaturkan dan disepakati di awal pertemuan.

Pendidikan *Homeschooling* untuk anak usia 0-6 tahun tentu memiliki tantangan bagi orangtua, semua keluarga tentu memiliki keinginan yang kuat dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, namun tidak semua keluarga mampu menjalaninya. Sistem pendidikan *Homeschooling* yang bersifat individualis tentu akan menjadikan adanya keterbatasan sosial yang dirasakan oleh anak, terutama ketika usianya sudah beranjak 6 tahun, ini menjadi tantangan yang dihadapi orangtua, untuk itu pentingnya mengatur kegiatan sosialisasi agar anak tetap bisa berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menjadi satu dari banyaknya hal yang menjadi pembicaraan orangtua bersama tutor. Selain itu, tantangan kedua beban orangtua, berbagai aktivitas dan pengembangan karir yang dijalankan oleh orangtua diluar tentu tidak mudah untuk meluangkan waktu, namun bagaimanapun

sebagai orangtua perlu untuk mengalokasikan waktu dan energi yang cukup untuk mendampingi dan mengajar anak. Tantangan selanjutnya akses ke sumber daya, dalam penyediaan fasilitas untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman dan lengkap tentu harus menjadi perhatian orangtua, memastikan ketersediaan bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak. Kemudian penyesuaian dengan kebutuhan anak mungkin juga menjadi tantangan bagi orangtua, dimana setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan harus fleksibel dan adaptif.

Implementasi pendidikan ini bisa dikatakan sangat teliti dan terarah, hal ini dikarenakan setiap program yang akan dijalankan selama proses pembelajaran dirancang berdasarkan hasil analisis anak bersama keluarga terutama orangtua selama di rumah. Untuk anak usia 0-3 tahun biasanya anak akan diberikan kegiatan sensorik, fokus pada kegiatan yang merangsang panca indera anak, seperti tekstur, suara dan warna. Kegiatan seperti meraba berbagai bahan mendengarkan musi dan bermain dengan air juga membantu. Diusia ini juga perlunya pengembangan motorik halus dan kasar anak, dapat menggunakan alat bantu seperti bola, balok dan mainan tarik-dorong. Ketika nanti usia anak sudah berada di 3 -6 tahun terdapat beberapa arahan kegiatan yang perlu dijalankan oleh anak, seperti penggunaan bahan-bahan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kognitif, motorik dan sosial, contohnya bahan termasuk menara merah muda (untuk keterampilan motorik halus dan kosep besar atau kecil) dan blok silinder (untuk koordinasi dan pengenalan dimensi), dilanjutkan pada pengembangan kognitif, dimana kegiatan ini mendorong pemahaman konsep dasar matematika, bahasa dan sains dapat dilakukan menggunakan alat bantu seperti kartu angka, huruf, alati peraga sains sederhana. Perlu diperhatikan usia ini anak diajarkan untuk bekerja dalam kelompok dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Kegiatan ini bisa di buat di kelas-kelas kelompok bermain yang mendorong adanya interaksi sosia antar anak.

Pendekatan metode *Montessori* pada usia 0-6 tahun

Pendekatan *Montessori* menekankan pembelajaran mandiri dan pengalaman sensorik, selain itu lingkungan belajarnya yang terstruktur tetapi fleksibel, menggunakan alat dan bahan *Montessori* yang dirancang untuk merangsang eksplorasi dan pembelajaran mandiri. Siddiq, M., & Salama, H. (2021) menjelaskan bahwa ciri *Montessori* ini adalah penekanan pada aktivitas pengarahan diri pada anak dan pengamatan klinis dari pembimbing, metode ini menekankan pentingnya penyesuaian lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya serta peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep premis bahwa orang tua dan anak-anak akan menemukan jalan terbaiknya sendiri tanpa tergantung pada institusi pendidikan, penerbit buku atau ahli pendidikan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Pendekatan ini fokus pada pengembangan kemandirian, keterampilan motorik dan kemampuan kognitif. Metode *Montessori* ini mulanya dikembangkan oleh Dr. Maria *Montessori*, seorang dokter dan pendidik asal italia. Irsad, M (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Maria dalam praktik metode pendidikannya menerapkan beberapa hal sebagai berikut; mempertimbangkan aspek antropologis peserta didiknya, penyiapan lingkungan belajar, perlengkapan ruang kelas, disiplin dalam kebebasan, serta penghapsan hadiah-hadiah dan bentuk-bentuk hukuman. Terdapat beberapa prinsip utama dalam melaksanakan metode *Montessori* ini:

1. Pembelajaran mandiri
Metode ini mendorong anak untuk belajar dan bereskplorasi secara mandiri. Biasanya metode ini akan mempersiapkan lingkungan pembelajarannya mandiri dengan bahan-bahan yang dapat diakses anak.
2. Periode Sensitif
Montessori mengidentifikasi periode sensitif dalam perkembangan anak ketika mereka sangat reseptif terhadap pembelajaran tertentu. Pendekatan ini disesuaikan dengan periode sensitif ini untuk memaksimalkan pembelajaran.
3. Lingkungan yang dipersiapkan

Lingkungan belajar yang terorganisir dan estetik yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran anak. Bahan-bahan montesori yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan keterampilan tertentu.

4. Peran guru

Guru atau fasilitator bertindak sebagai pengamat dan pemandu, bukan sebagai pengajar dominan. Guru membantu anak menemukan bahan yang menarik minat mereka dan mendukung proses pembelajaran mereka.

Prinsip pembelajaran ini, juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, S., & Yohana, Y. (2020) bahwa terdapat 5 prinsip pembelajaran *Montessori*; pertama, *Montessori* memandang bahwa setiap anak itu unik, kedua *Montessori* membentuk pribadi yang mandiri, percaya diri dan menghargai perbedaan, ketiga *Montessori* adalah metode yang menjadikan anak sebagai pusatnya, keempat *Montessori* adalah pendidikan yang melibatkan semua indra, gerak tubuh, melalui penggunaan *self-corrected didactic material*, Kelima *Montessori* mendorong kebebasan yang bertanggung jawab. Senada dengan yang disampaikan oleh Elytasari, S. (2017) dalam penelitiannya bahwa esensi metode pendidikan *Montessori* pada anak usia dini ini meliputi *Absorbent Mind* (Pikiran yang mudah menyerap), *The Sensitive Periods* (Periode Sensitif), *Children Want to Learn* (Anak-anak ingin belajar), *Stage of Development* (Tahap-tahap perkembangan) dan *Encouraging Independence* (Mendorong Kemandirian).

Dalam metode *Montessori* anak akan beraktivitas dengan berbagai macam benda untuk menstimulus perkembangan anak, stimulus yang diberikan sejak dini akan berdampak sangat baik terhadap perkembangan anak ketika memasuki usia dasar. Dr. Jack Shonkoff dari Harvard University's Center on the Developing Child mengemukakan bahwa 90 otak anak terbentuk pada usia 6 tahun, hal ini menunjukkan pentingnya stimulasi dan pendidikan berkualitas sejak dini untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka. Berikut contoh bahan *Montessori* yang dapat menstimulus perkembangan anak serta kegunaannya, pertama menara merah muda (pink tower) bahan ini berbentuk sepuluh kubus kayu dengan ukuran yang berbeda, dari bahan ini mengajarkan konsep besar atau kecil, keterampilan motorik halus dan koordinasi. Kedua blok silinder, berbentuk empat set silinder kayu dengan diameter dan tinggi yang bervariasi, penggunaan bahan ini mengajarkan pengenalan dimensi, keterampilan halus dan konsentrasi. Ketiga kartu angka dan benda, biasanya ini digunakan untuk menghubungkan simbol dengan kuantitas selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan numerik dan pemahaman matematika dasar. Keempat puzzle peta, benda ini berbentuk peta dunia atau negara, dengan menggunakan bahan ini mengajarkan geografi, koordinasi tangan-mata dan keterampilan pemecahan masalah.

Efektivitas pendekatan metode *Montessori* dalam pendidikan *Homeschooling*

Pendekatan *Montessori* dalam pendidikan *Homeschooling* memiliki banyak potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermanfaat bagi anak-anak. Berdasarkan analisis dari jurnal-jurnal penelitian yang membahas topik yang terkait, menunjukkan bahwa metode *Montessori* ini efektif dalam mengembangkan karakter mandiri dan kedisiplinan pada anak. Pendekatan *Montessori* mendorong anak-anak untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemandirian sejak usia dini. Dalam konteks *Homeschooling*, ini berarti anak-anak dapat mengatur waktu dan kegiatan belajar mereka sendiri, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan hidup jangka panjang. Hal ini juga dibahas dalam jurnal yang ditulis oleh Nasution, R. A. (2017) dengan judul penanaman disiplin dan kemandirian anak usia dini dalam metode Maria *Montessori*, dalam hal ini menyebutkan bahwa metode *Montessori* memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan menyadari adanya peningkatan harga diri serta percaya diri pada anak-anak yang mana mengajarkan segala sesuatu yang berguna bagi diri mereka sendiri. Selain itu Muqit, A. A., Samiuddin, L. M., & Aisyah, I. (2023) juga membahas tentang peningkatan kedisiplinan dengan pembelajaran *Montessori*, hal ini sudah dibuktikan di sebuah lembaga pendidikan informal yaitu *Montessori* Rumah Tumbuh Ciputat, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Montessori* dapat meningkatkan kedisiplinan saat

anak usia 5 -6 tahun melalui 5 aspek yang diciptakan *Montessori* yang mana aspek paling mendasar untuk pengembangan kedisiplinan yaitu aspek practical live. Aspek practical live ini mengajarkan kita 3 bagian yaitu, mengurus diri sendiri, peduli terhadap lingkungan, dan norma sopan santun.

Pendidikan dengan pendekatan *Montessori* ini juga dilakukan oleh keluarga penyelenggara *Homeschooling* pada Komunitas Rumah Bintang Purwokerto, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Latifah, S. (2020) menjelaskan bahwa komunitas ini menggunakan panduan kurikulum yang dipilih sendiri yaitu FBE (*Fitrah Based Education*) dengan tujuan mengembangkan potensi dan minat anak dapat tergali dengan mengembalikan fitrah anak serta melibatkan orangtua dalam pembelajarannya. Dalam penelitian Istiana, Z (2008) mengenai penerapan jenis *Homeschooling* dalam pembentukan kemandirian anak di Kota Malang menunjukkan hasil bahwa bentuk kemandirian yang dihasilkan dari penerapan jenis *Homeschooling* komunitas dan tuggal selalu didasarkan pada beberapa faktor yaitu faktor psikologis anak, pendidikan dan pola asuh orang tua.

SIMPULAN

Homeschooling dengan pendekatan Montessoru menawarkan banyak manfaat bagi anak usia 0-6 tahun, termasuk perkembangan mandiri, keterampilan sosial dan prestasi akademik yang lebih baik. Keterlibatan aktif orangtua dan penyediaan lingkungan belajar yang sesuai adalah kunci sukses dalam penerapan metode ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji lebih dalam berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas pendidikan *Montessori* dalam konteks *Homeschooling*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan lembaga tempat peneliti menuntut ilmu karena telah dibimbing dan diarahkan sehingga penelitian ini dapat berjalan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Oktarina, M. (2020). Filsafat pendidikan Maria *Montessori* dengan teori belajar progresivisme dalam pendidikan AUD. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 64-88.
- Anthoneta, J. (2016). *Homeschooling. Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 65-82.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode *Montessori* dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.
- Ghozali, G. (2017). *Konsep Homeschooling Maria Montessori dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hartanto, S., & Yohana, Y. (2020). Perancangan Mebel Dengan Integrasi Permainan *Montessori* Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 17(1), 15-32.
- Irsad, M. (2017). Metode maria *Montessori* dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 51-58.
- Istiani, Z. (2008). *Penerapan jenis Homeschooling dalam pembentukan kemandirian anak: Studi kasus pada asosiasi Homeschooling pendidikan alternatif asah pena dan keluarga homeschooler di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Latifah, S. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga Penyelenggara Homeschooling (Studi Pada Komunitas Rumah Bintang Purwokerto)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Magini, A. P. (2013). *Sejarah Pendekatan Montessori*. PT Kanisius.
- MONTESSORI, D. M. METODE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.

- Muqit, A. A., Samiuddin, L. M., & Aisyah, I. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran *Montessori* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di *Montessori* Rumah Tumbuh Ciputat. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 3(2), 98-106.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria *Montessori*. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2024). Pendekatan Model Pembelajaran *Montessori* Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 14-28.
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). *Homeschooling* dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 14-31.
- Rahayu, E. D., & Wulandari, M. D. (2022). Analisis perkembangan kemampuan kognitif anak dengan metode belajar Home Schooling. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5664-5672.
- Siddiq, M., & Salama, H. (2021). Sekolah Rumah Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Informal: Legalitas Dan Ragam Pendekatan Pembelajarannya. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2).
- Sundar, L. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga Penyelenggara Homeschooling (Studi Pada Komunitas Rumah Bintang Purwokerto)* Latifah Sundari 1522406056 (Doctoral dissertation, IAIN).
- Wedayanthi, L. M. D., & Purnami, N. M. A. (2022). Pengembangan Buku Panduan *Homeschooling* Berbantuan Metode *Montessori* untuk Pengenalan Bahasa Inggris Dasar pada Anak. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 68-71.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode *Montessori* dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *EMPIRE*, 4(1), 61-71.